

TINDAKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL PARA PEKERJA TANI ATAS DIVERSIFIKASI PEKERJAAN DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR PARIWISATA

Muhammad Ramadhana Alfaris

Universitas Widyagama, Malang
Email: ramadhana@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Desa Oro-Oro Ombo adalah salah satu dusun di kota Batu yang sedang mengalami perkembangan pariwisata secara pesat karena lokasinya berdekatan dengan berbagai taman wisata buatan. Penelitian ini ingin melihat bagaimana tindakan rasional petani yang mengalami konversi pekerjaan dari petani ke industri pariwisata. Sebelumnya Oro-Oro Ombo adalah kawasan pertanian sebagai penghasil padi, jagun, apel dan susu sapi. Semenjak adanya tempat wisata BNS merangsang masyarakat untuk memanfaatkan keramaian pariwisata dengan membangun sarana penunjang wisata. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tindakan yang dilakukan para pekerja tani atas diversifikasi pekerjaan merupakan tindakan secara sadar berdasarkan rasionalitas para pekerja tani untuk berubah menjadi pekerja di industri pariwisata karena kondisi realita perubahan peradaban sehingga pekerjaan sebagai petani menurutnya sudah tidak bisa menjadi pekerjaan utama.

Kata kunci: tindakan sosial, industri pariwisata, rasional, pekerja tani

ABSTRACT

Oro-Oro Ombo Village is one of the hamlets in Batu city that is experiencing rapid tourism development because of its location adjacent to various artificial tourist parks. This study wants to see how rational actions of farmers who experience job conversion from farmers to the tourism industry. Previously Oro-Oro Ombo was an agricultural area as a producer of rice, corn, apples and cow's milk. Since the existence of tourist attractions BNS has stimulated the public to take advantage of the tourist crowds by building tourism support facilities. The method in this study uses qualitative methods with a descriptive analytic approach. The results of the study revealed that the actions taken by farmers for job diversification are conscious actions based on the rationality of the farmers to turn into workers in the tourism industry because the condition of reality are changes. so that the job as a farmer cannot become the main job.

Keywords: social action, tourism industry, rational, farmers

PENDAHULUAN

Banyaknya objek wisata yang berdiri disekitar desa sehingga masyarakat lokal berlomba-lomba mengembangkan usaha baik dalam sektor perdagangan maupun penyedia fasilitas bagi para wisatawan yang datang. objek wisata tersebut adalah seperti Batu Night Spectacular, Jatim Park 2 / Batu Secret Zoo, Eco Green Park, Coban Putri, Batu Flower Garden, Coban Rais, Peternakan Kuda Mega Star, dan tempat tempat wisata lainnya. sehingga berdasarkan hal ini sangat memungkinkan

terjadinya perubahan sosial masyarakat desa Oro-Oro Ombo yang berprofesi petani untuk mengkonversi pekerjaannya di bidang industri pariwisata.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani mencari alternatif pekerjaan yang lain di luar sektor pertanian. Menurut studi ILO tahun 1960 dalam Karsidi (2003) menemukan bahwa alasan orang-orang meninggalkan pekerjaan pertanian karena dua masalah pokok sebagai faktor utama yaitu (1) tingkat pendapatan di sektor pertanian yang sangat rendah dan (2) adanya kesempatan kerja di luar sektor pertanian. Munculnya industri di pedesaan membawa pergeseran dalam masyarakat. Pergeseran dari masyarakat agraris menuju ke arah industri akan membawa pergeseran dalam bidang ekonomi maupun sosial.

Hasil pemaparan dari latar belakang yang telah diberikan oleh penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan dari konversi lahan yang berakibat pula konversi profesi petani.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tindakan para pekerja tani terhadap konversi pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata di Desa Oro-oro Ombo Kota Batu? Bagaimana perubahan sosial dari tindakan yang dilakukan oleh para pekerja tani tersebut? Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa, Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu adalah salah satu daerah di Kota Batu yang pada mulanya memiliki banyak lahan pertanian yang produktif namun pada saat ini banyak beralih fungsi menjadi daerah wisata sehingga menurut penulis banyak petani yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa, Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu adalah salah satu daerah di Kota Batu yang pada mulanya memiliki banyak lahan pertanian yang produktif namun pada saat ini banyak beralih fungsi menjadi daerah wisata sehingga menurut penulis banyak petani yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata.

Metode dan Teknik

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian statistik termasuk persoalan persoalan yang dirumuskan, tetapi hanyalah memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan sesuai dengan data dan informasi dari lapangan melalui informan menurut interpretasi atau tafsiran dari peneliti.

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan beberapa prosedur yaitu, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa oro oro ombo Jumlah penduduk menurut mata pencaharian adalah mayoritas sebagai wiraswasta atau swasta, banyak penduduk desa yang mendirikan toko, pusat oleh-oleh, *homestay*, maupun warung-warung makan. Hal ini dikarenakan banyaknya objek wisata yang berdiri disekitar desa sehingga masyarakat lokal berlomba-lomba mengembangkan usaha baik dalam sektor perdagangan maupun penyedia fasilitas bagi para wisatawan yang datang. objek wisata tersebut adalah seperti Batu Night Spectaculer, Jatim Park 2 / Batu Secret Zoo, Eco Green Park, Coban Putri, Batu Flower Garden, Coban Rais, Peternakan Kuda Mega Star, dan tempat wisata lainnya. sehingga berdasarkan hal ini sangat memungkinkan terjadinya perubahan sosial masyarakat desa Oro-Oro Ombo yang berprofesi petani untuk mengkonversi pekerjaannya di bidang industri pariwisata.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani mencari alternatif pekerjaan yang lain di luar sektor pertanian. Menurut studi ILO tahun 1960 dalam Karsidi (2003) menemukan bahwa alasan orang-orang meninggalkan pekerjaan pertanian karena dua masalah pokok sebagai faktor utama yaitu (1) tingkat pendapatan di sektor pertanian yang sangat rendah dan (2) adanya kesempatan kerja di luar sektor pertanian.

Hampir banyak orang pekerja tani adalah seseorang yang tinggal di desa dan bekerja ataupun melakukan kegiatan bercocok tanam baik di sawah maupun di kebun. A.T. Mosher mengemukakan pendapat bahwa, energi matahari menimpa permukaan bumi dimana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan, manusialah yang datang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini disebut petani¹.

Tindakan Pekerja Tani Terhadap Konversi Pekerjaan

Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu. Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe, hal ini didasarkan pada aspek-aspek rasionalitas tindakan manusia.

Tindakan Rasional, tindakan ini pada dasarnya dilakukan oleh seseorang yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan². Dalam hal ini tindakan rasional yang dipilih oleh para petani untuk konversi pekerjaan karena pekerjaan tani atau bertani sudah tidak menjadi prioritas atas penghasilan utamanya. Pertimbangan ini diambil oleh para petani secara sadar karena kondisi peradaban desa oro-oro ombo sudah banyak perubahan menjadi industri pariwisata. Seperti tanah lahan pertanian dijual kemudian dibangun rumah untuk *homestay*. Di sisi lainnya karena ada wisata BNS (*Batu Night*

¹ Dalam buku A.T.Mosher, Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi, 1966. hlm. 124

² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta PT Rajawali Press, 2001), hlm 126.

Spectacular) yang menurut masyarakat di Desa Oro-oro Ombo terdapat banyak wisatawan yang mencari penginapan sehingga para pekerja tani memilih untuk mengonversi pekerjaan utamanya yang dahulu perani menjadi makelar penginapan. Karena menurut mereka melakukan pekerjaan seputar *homestay* saja sudah memakan banyak waktu sehingga tidak lagi kembali bertani.

Menurut teori Weber tindakan ini masuk dalam tipe tindakan rasional instrumental dimana aktor melakukan tindakan yaitu menyiapkan rumahnya untuk dijadikan *homestay* didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat untuk mencapai tujuan. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional. Tujuan yang ingin dicapai oleh aktor adalah untuk mendapatkan pendapatan atau mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada yaitu menyewakan *homestay* yaitu bermodalkan rumah yang dimilikinya.

Tindakan Afektif, tindakan ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu³. Dalam hal ini emosi yang dilakukan oleh para pekerja tani adalah secara spontan mengumpulkan warga sesama petani untuk melakukan diskusi. Artinya karena situasi dan kondisi yang sudah berubah menurutnya menuntut mereka untuk segera mengambil langkah dalam menghadapi sebuah perubahan di daerahnya. Tindakan emosi ini terus berlanjut terjadi sampai konversi pekerjaan tersebut terwujud atau teratasi yakni bekerja ke sektor pariwisata. Lebih spesifik lagi, tindakan afektif lebih dominan pada kepala kelompok, atau yang ditokohkan di desanya untuk segera melakukan tindakan berdasarkan emosi individualnya yang ditujukan kepada warga desa dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Tindakan Tradisional, tindakan ini memperlihatkan perilaku tertentu seseorang karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Secara spesifik tindakan sosial (*sosial action*) dalam pandangan "*Weberian*" merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain⁴. Dalam hal ini, para pekerja tani di Desa Oro-oro Ombo selalu mengadakan paguyuban sesama para petani. Hal tersebut termasuk ke dalam kategori tindakan tradisional karena bermuara kepada sebuah tradisi budaya. Di sisi lainnya, ketika terjadi perubahan kultural khususnya ke arah pekerjaan, para pekerja tani melakukan sosialisasi atas perubahan yang terjadi. Proses sosialisasi paguyuban para petani tersebut merupakan tindakan tradisional yang dimaksudkan untuk membahas semua permasalahan yang terjadi, seperti sosialisasi untuk rumah-rumah warga yang dijadikan atau diperuntukkan menjadi *homestay*.

Perubahan Sosial

Kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan misalnya kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis, atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek sosial lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa "perkembangan sosial-kultural terutama tergantung dari syarat-syarat sosial-ekonomi dan ekonomi teknis". suatu bentuk perubahan sosial dimana perubahan yang sifatnya lambat, karena perubahan yang terjadi dengan sendirinya dan tidak didahului dengan adanya rencana. Kemudian perubahan dalam bentuk mobilitas sosial, dimana suatu perubahan yang terjadi

³ *Ibid*, hlm 128

⁴ *Ibid*, hlm 131

karena adanya keinginan manusia akan hidup yang lebih baik dan layak. Bentuk perubahan ini bersifat adanya gerakan sosial karena munculnya konsep-konsep dan ide-ide baru.

Dalam hal ini, petani beralih pekerjaan merupakan sebuah proses hubungan sebab akibat dimana masuknya industri pariwisata merupakan satu faktor pendukung. Industri pariwisata itu sendiri berkembang cukup pesat dari tahun ke tahun di Kota Batu sehingga menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian menjadi berbagai macam usaha / bisnis untuk mendukung industri itu sendiri atau bisa juga disebut sebagai stake holder pariwisata. Ketika permintaan terhadap lahan meningkat sedangkan jumlah lahan tetap, maka untuk memenuhi permintaan akan lahan tersebut yang paling memungkinkan untuk dilakukan adalah perubahan penggunaan lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya (Subali, 2005).

Terdapat di Desa Oro-Oro Ombo, bahwa lahan yang paling banyak mengalami perubahan penggunaan adalah lahan pertanian menjadi lahan non pertanian seperti hotel, tempat hiburan, rumah makan, peruntukan tempat tinggal yang pada dasarnya perubahan ini dilakukan oleh pemilik lahan pertanian itu sendiri. Selanjutnya kondisi sosial yang terdapat di masyarakat sekitar seperti anggapan bahwa pekerjaan di bidang pertanian adalah pekerjaan yang ketinggalan jaman dan belum modern berpengaruh terhadap keputusan petani mengkonversi lahannya. Sedangkan kondisi lahan yang dimiliki petani menjelaskan bawa semakin strategis lahan yang dimiliki akan semakin besar probabilitas petani pemilik lahan untuk mengkonversi lahannya. Begitu juga dengan faktor peraturan pemerintah seperti mudahnya dalam pengurusan ijin mendirikan bangunan dan kebijakan lainnya juga akan semakin meningkatkan laju konversi lahan pertanian ke non pertanian yang terjadi di Desa Oro-oro Ombo.

Munculnya Pranata Sosial Baru

Ada pula aturan-aturan yang tidak tertulis terjadi dengan sendirinya. Seperti dipindahkannya hewan ternak dari sekitar pemukiman ke tanah tegalan yang lokasi lebih jauh dari pemukiman dan rumah tinggal peternak itu sendiri. Hal itu terjadi karena proses yang dilalui oleh peternak dikarenakan semakin banyaknya warga yang menjadikan rumahnya sebagai *homestay* akhirnya membuat peternak sapi.

Tabel 1. Tindakan yang muncul dan Deskripsi Tindakan

No	Tindakan yang muncul	Deskripsi Tindakan
1.	Tindakan berdasar peluang usaha	Tindakan ini dilakukan dengan melihat adanya tempat wisata, interaksi dengan wisatawan, dan naiknya nilai jual tanah. Adanya rangsangan inovasi dari beberapa warga untuk membuka <i>homestay</i> , yang kemudian diikuti dengan munculnya berbagai peluang usaha lainnya.
2.	Tindakan berdasar faktor alam	Tindakan dilakukan karena faktor alam yang tidak menentu sehingga tidak menguntungkan bagi pertanian, selain faktor alam kesulitan sumber daya air juga menjadi pertimbangan. Selain itu penguasaan atas air juga menjadi pertimbangan dalam melakukan tindakan.
3.	Tindakan rasional nilai dan budaya	Tindakan dilakukan atas pertimbangan nilai yang ada pada masyarakat adanya stigma negatif terhadap usaha villa / <i>homestay</i> . Budaya masyarakat yang menjaga rumah warisan orang tua secara turun temurun / rumah punden. Sehingga rumah yang dijadikan <i>homestay</i> adalah rumah punden.

4.	Tindakan rasional perubahan sosial dan mobilitas sosial	Tindakan dilakukan berdasarkan pertimbangan adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik karena bertani dinilai tidak menguntungkan. Dan semakin kuatnya pengaruh dari lingkungan yang telah mendapatkan keuntungan dari menyewakan <i>homestay</i> karena bisa mendapatkan uang tunai lebih banyak dari bertani akhirnya meningkatkan pendapatan ekonomi.
5.	Perubahan Sosial	<p>a. Munculnya pranata sosial baru dikarenakan adanya <i>homestay</i> sehingga muncul paguyuban yang secara keseluruhan dan secara langsung maupun tidak langsung mengikat dan mengatur kehidupan warga Dusun krajan.</p> <p>b. Perubahan pola interaksi, dari solidaritas mekanik menjadi solidaritas mekanik karena muncul banyak profesi pekerjaan dan hubungan transaksional (bersifat menguntungkan).</p> <p>c. Perubahan sosial ekonomi, banyak yang mendirikan <i>homestay</i> dan berhenti menjadi petani dan pendapatan meningkat. Serta banyak yang bekerja diluar sektor pertanian juga mengalami peningkatan pendapatan</p> <p>d. Perubahan sosial budaya, berubahnya jam kerja yang dipengaruhi oleh tempat wisata dan waktu berkunjung wisatawan.</p>

KESIMPULAN

Dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh para pekerja tani tersebut dilatar belakangi oleh perubahan sosial budaya dan ekonomi yang mempengaruhinya sehingga para warga yang berprofesi sebagai pekerja tani harus mengonversi pekerjaan ke sektor pariwisata seperti kategori kawasan wisata aksesibilitas, fasilitas, dan jasa boga. Kendati demikian, mayoritas warga beralih ke sektor kategori fasilitas (penginapan). Hal demikian terdapat dampak positif dan negatif, di satu sisi pendapatan ekonomi masyarakat ada yang sedikit meningkat, namun di sisi lain esensial secara geografis lahan pertanian menjadi bangunan dan banyak nilai-nilai yang bergeser.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian antara lain, (1) LPPM Universitas Widyagama Malang, (2) Para informan penelitian, (3) Para sahabat peneliti yang ikut membantu dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Alfaris, M. R. (2018). Peran Dan Tindakan Dewan Perwakilan Daerah Dalam Konteks Kekuasaan Dan Kewenangan Yang Merepresentasikan Rakyat Daerah. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (p. 212). Malang: LPPM Universitas Widyagama Malang.
- Barlowe R. (1978). *Land Resource economics*. New Jersey. Prentice. Hall inc.
- Dinas Pertanian Kota Batu. (2011). Data Dasar Potensi Pertanian Kota Batu. Batu: Dinas Pertanian Kota Batu.

- Desita L, Ratna. (2007). Motivasi Petani Beralih Mata Pencarian Ke Sektor Industri Kerajinan Logam Di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Surakarta: UNS Press.
- Daldjoeni. (1997). Seluk Beluk Masyarakat Kota. Bandung.
- Damsar. (2002). Sosiologi Ekonomi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dumairy. (1997). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dwi A, Dinar. (2002). Pengelolaan Pendapatan Buruh Usia Remaja Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. Surakarta: UNS Press.
- Furi, D.R. (2007). Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gunawan Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin. (1992). Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. (1979). Pengantar Ilmu Antropologi. Aksara Baru. Jakarta.
- Kustiawan A. (1997). Konversi Lahan Pertanian Di Pantai Utara Jawa. Jakarta: LP3ES Jakarta.
- Moleong Lexy J. (2011). Metodologi penelitian kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosher, A. T. (1966). Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Mutlak Pemangunan dan Modernisasi. Jakarta: Yasaguna
- Pemerintah Kota Batu. (2011). Profil Kota Batu. Batu. Pemerintah Kota Batu Batu.
- Puspasari, Anneke. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Pakpahan A, Sumaryanto, Syafaat. (1993). Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah KePenggunaan Non Pertanian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Ritzer George. (2001). Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda, Jakarta, Rajawali Press.
- _____. (2010). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siahan Hotman M. (1989). Sejarah dan Teori Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Subali, Agus. (2005). Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pola Nafkah Rumah tangga Petani. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

